

# **Analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Panin Tbk**

## ***Analysis of the Loan To Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) in Assessing The Financial Performance of PTBank Panin Tbk***

<sup>1</sup>Sulis Rianti\*, <sup>2</sup>Muhammad Fauzan, <sup>3</sup>Asniati Bindas

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3</sup>Jl. H. R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

\*e-mail: [sulis05122021@gmail.com](mailto:sulis05122021@gmail.com), [muhammadfauzan665@gmail.com](mailto:muhammadfauzan665@gmail.com), [asniatibindas@gmail.com](mailto:asniatibindas@gmail.com)

(received: 30 April 2026, revised: 06 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2022–2024. Populasi penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Tbk, dengan sampel data laporan keuangan periode 2022–2024 yang dipublikasikan secara resmi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan bank. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio keuangan yang dibandingkan dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Panin Tbk berada pada kondisi relatif cukup stabil, meskipun sempat melebihi standar sehat namun masih dapat dikendalikan melalui pengelolaan likuiditas. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia, menunjukkan kecukupan modal yang baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank tergolong baik, namun diperlukan pengelolaan likuiditas dan permodalan yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Kinerja Keuangan, PT Bank Panin Tbk.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Panin Tbk based on the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) for the 2022–2024 period. The study population consists of the annual financial reports of PT Bank Panin Tbk, with a sample of officially published financial report data for the 2022–2024 period. The independent variables in this study are the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR), while the dependent variable is the bank's financial performance. The study uses a quantitative descriptive approach with financial ratio analysis tools compared to the bank health standards set by Bank Indonesia. The results show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) of PT Bank Panin Tbk is in a relatively stable condition, although it has exceeded the healthy standard but can still be controlled through liquidity management. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) is above the minimum requirements of Bank Indonesia, indicating good capital adequacy. Overall, the bank's financial performance is considered good, but more optimal liquidity and capital management are needed.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Financial Performance, PT Bank Panin Tbk.

## **1 Pendahuluan**

Kesehatan kinerja keuangan bank sangat penting bagi nasabah, maka dari itu perlu diadakan analisis terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/BPPP/1993

tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity*). Metode CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aktiva meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek rentabilitas meliputi ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (*Operating Costs to Operating Income*), aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bank Indonesia menetapkan standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) melalui SK Direksi BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dalam Fernos & Dona, (2018) dengan ketentuan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat berada pada tingkat  $\leq 94,75\%$ . Di sisi lain, standar internasional Basel III menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8%.

PT Bank Panin Tbk menunjukkan dinamika yang berbeda dalam kinerja keuangannya, terutama dalam aspek profitabilitas. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Panin Tbk, laba bersihnya menunjukkan perubahan yang cukup besar dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, laba bersih tercatat sebesar Rp1,82 triliun, lalu meningkat tajam menjadi Rp3,27 triliun pada di tahun 2022. Namun, laba bersih tersebut mengalami penurunan kembali menjadi Rp3,01 triliun pada tahun 2023 dan Rp2,87 triliun di tahun 2024. Tahun 2022 menjadi titik balik penting bagi PT Bank Panin Tbk, dengan laba bersih yang tumbuh hingga 79,95% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan proses pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, didorong oleh meningkatnya kegiatan perbankan dan berkurangnya beban pencadangan untuk kerugian kredit. Namun, tren positif ini tidak berlangsung di tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2023, laba bersih turun sebesar 7,95%, yang menandakan adanya tekanan terhadap profitabilitas bank.

Penurunan laba bersih pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan beban cadangan kerugian kredit dan penurunan kualitas aset, meskipun fungsi bank sebagai lembaga perantara tetap terjaga. Situasi ini menunjukkan bahwa PaninBank menghadapi tantangan dalam manajemen risiko kredit dan mempertahankan kualitas portofolio pinjamannya. Keadaan ini semakin buruk dengan adanya tekanan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan meningkatnya risiko kredit di beberapa sektor tertentu. Tekanan pada profitabilitas masih berlanjut di tahun 2024, dengan laba bersih turun sebesar 4,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebab utama dari penurunan ini adalah menurunnya Net Interest Margin (NIM) serta meningkatnya biaya cadangan kerugian kredit.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun PT Bank Panin Tbk memiliki struktur modal yang kuat dan dapat menjalankan fungsi penyalur dana dengan baik, profitabilitasnya mengalami tekanan struktural sejak tahun 2023. Penurunan laba bersih yang dialami PT Bank Panin Tbk pada tahun 2023–2024 mengindikasikan adanya tekanan pada efisiensi operasional dan potensi penurunan kinerja likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta ketahanan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian sebelumnya Nasution, (2016) menyatakan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu mendorong keuntungan jika penyaluran kredit dilakukan secara efisien, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dan memperkuat modal untuk menunjang profitabilitas. Namun, fluktuasi pada kedua rasio tersebut dapat berdampak pada kestabilan laba bank, sehingga keseimbangan antara likuiditas dan kecukupan modal menjadi hal yang sangat penting dalam mempertahankan kinerja finansial di sektor perbankan.

Dalam penelitian Fernos & Dona, (2018) juga menunjukkan bahwa likuiditas dan kondisi permodalan yang baik sangat penting dalam menjaga tingkat profitabilitas serta mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Namun penelitian mengenai analisis kedua rasio tersebut masih belum banyak difokuskan pada PT Bank Panin Tbk, sementara penelitian yang khusus meneliti PT Bank Panin Tbk pada periode pasca pandemi (2022–2024) masih sangat terbatas. Dan penelitian sebelumnya banyak yang hanya menilai pengaruh sebagian dari masing-masing rasio terhadap profitabilitas tanpa melihat keseimbangan antara likuiditas dan ketahanan modal dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut memberikan peluang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menganalisis likuiditas dan ketahanan modal dalam menilai kinerja keuangannya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan data terbaru tahun 2022–2024, untuk mengetahui sejauh mana rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kondisi likuiditas dan kecukupan modal PT Bank Panin Tbk selama periode 2022–2024, serta bagaimana kedua rasio tersebut berperan dalam menilai kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Paninbank yaitu menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Panin Tbk”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk jika ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2022–2024?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk berdasarkan hasil perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2022–2024. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi peneliti dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep keuangan dan perbankan. Bagi perbankan dalam memberikan evaluasi serta saran bagi manajemen PT Paninbank Tbk dalam menilai ketahanan pengelolaan likuiditas dan modal melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan juga bagi akademisi dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan pustaka di bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya mengenai penggunaan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 2 Tinjauan Literatur

Penelitian ini mengenai analisis laporan keuangan, khususnya melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai kinerja keuangannya. Dan manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan [3]. Menurut Fauzan et al., (2023) manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Tujuan manajemen keuangan pada umumnya memiliki lima tujuan. Yaitu dengan memaksimalkan keuntungan, pengawasan dalam manajemen keuangan, menjaga arus kas perusahaan, mengurangi risiko, dan yang terakhir yaitu pengembalian dana pemegang saham, Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Setelah memperoleh dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang dicapai [5]. Kinerja sering juga dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fauzan et al., (2023) kinerja keuangan adalah hasil dari proses keuangan yang tergambar dari laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan berbagai sumber daya atau modal yang dimiliki. Kinerja keuangan yang berjalan baik akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Raju Maulana & Ilona, 2018).

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan[7]. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak di gunakan. Rasio keuangan menurut (Warae, (2024) merupakan instrumen analisis yang digunakan untuk evaluasi dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan, pengguna dapat mendeteksi tren, membandingkan kinerja dengan standar industri, serta membuat keputusan finansial yang lebih informatif. Di dalam Putra, (2021) juga menyebutkan bahwa rasio keuangan adalah salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Secara umum menurut Al-Fadzar et al., (2021) berbagai rasio diperhitungkan dalam mengevaluasi kinerja bank, diantaranya rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perbankan untuk melengkapi likuiditasnya, kewajiban keuangan jangka pendek atau kewajiban yang telah berakhir. Hubungan ini umumnya diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perbankan dalam melunasi hutang jangka Panjang yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Serta rasio rentabilitas yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang di ukur dengan menggunakan BOPO.

Penelitian ini menggunakan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak

ketiga. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank (Parenrengi & Hendratni, 2018). Di dalam penelitian Tresnawaty, (2022) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* untuk menghitung jumlah pinjaman yang dibagikan berbanding dengan jumlah simpanan dari masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Maka dapat dikatakan bahwa rasio ini mencerminkan kinerja Bank untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap para nasabahnya. Dalam (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, 2013); definisi *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank [12]. Dari kesimpulan diatas maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat di jelaskan bahwa rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga.

Penelitian ini juga menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yakni rasio permodalan yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal sendiri dalam jumlah tertentu berbanding dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Yam,2023). Berdasarkan penelitian Mahmudah & Harjanti, (2016) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut standar SBI (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral [14]. Sedangkan menurut Putri & Lestari, (2022) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur seberapa baik bank dapat menangani aset berisiko seperti kredit yang diberikan dengan melihat seberapa besar modal yang mereka miliki.

Dari kesimpulan tinjauan pustaka di atas, manajemen keuangan berperan penting dalam mengelola dana secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, sedangkan kinerja keuangan menjadi alat utama dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui rasio keuangan. Dalam sektor perbankan, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sudah umum digunakan untuk mengukur likuiditas dan kecukupan modal. Namun, penelitian sebelumnya banyak yang hanya menilai pengaruh sebagian dari masing-masing rasio terhadap profitabilitas tanpa melihat keseimbangan antara likuiditas dan ketahanan modal dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan belum menggunakan data terbaru. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan menggunakan data terkini untu memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih menyeluruh terkait likuiditas dan permodalan bank. Dengan demikian, berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa diduga kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk jika diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kondisi baik.

### 3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena berupaya menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk secara numerik dan sistematis berdasarkan data laporan keuangan. Pendekatan deskriptif ini dipilih untuk memberikan gambaran mengenai fenomena keuangan bank tanpa melakukan pengubahan terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada analisis data angka yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Tbk yang diolah dengan rumus rasio keuangan, lalu dianalisis untuk mengamati tren perubahan dan keterkaitannya dengan kinerja keuangan bank. Menurut Ramdhan, (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek yang diteliti adalah PT Bank Panin Tbk, yang dikenal sebagai salah satu bank nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan selesai penelitian. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan tahunan PT

Bank Panin Tbk yang diterbitkan selama periode terakhir pasca pandemi COVID-19, yaitu tahun 2022–2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non probability sampling dengan sampling jenuh (sensus). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dihitung serta dianalisis menggunakan rumus sederhana. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dipresentasikan dalam bentuk symbol, bisa dengan huruf atau dengan symbol angka kemudian angka-angka dan huruf huruf itulah yang nantinya akan dianalisis secara statistic [17]. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi dan publikasi yang telah tersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Tbk tahun 2022–2024, situs resmi perusahaan ([www.panin.co.id](http://www.panin.co.id)), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk data acuan rasio keuangan, dan buku teks, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan dengan analisis rasio keuangan perbankan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehknik studi pustaka (*Library Research*) dan studi dokumenter (*Documentary Research*).

Penelitian ini memiliki dua kelompok variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y): variabel X<sub>1</sub> (Loan to Deposit Ratio) untuk mengukur tingkat likuiditas bank ;variabel X<sub>2</sub> (Capital Adequacy Ratio) untuk mengukur tingkat kecukupan modal; variabel Y (Kinerja Keuangan) untuk menggambarkan hasil akhir manajemen keungan bankl dan variabel X<sub>1</sub> Loan to Deposit Ratio (LDR) dan X<sub>2</sub> Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menganalisis keterkaitan dan kecenderungan terhadap Variabel Y (Kinerja Keuangan). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, apabila kredit diberikan lebih, maka keuntungan bank meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat meningkatkan profitabilitas bank (Widyaningsih & Sampurno, 2022). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya maka semakin besar dana yang disalurkan menjadi kredit. Namun, jika terlalu tinggi (> 94,75%), bank berpotensi mengalami kesulitan likuiditasnya. Sebaliknya, jika terlalu rendah bank dinilai kurang produktif dalam menyalurkan dana. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \tag{1}$$

Dimana Total Kredit yang Diberikan: seluruh dana yang disalurkan bank dalam bentuk pinjaman kepada debitur. Dan Total Dana Pihak Ketiga: Jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

**Tabel. 1 Nilai Standar Rasio Kesehatan Bank Indonesia (*Loan to Deposit Ratio*)**

Rasio	Nilai Standar BI	Tingkat Kesehatan Bank
Likuiditas	≤ 94,75%	Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	> 94,75% LDR ≤ 98,50%	Cukup Sehat
	> 98,50% LDR ≤ 102,25%	Kurang Sehat
	>102,25%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 (Fernos & Dona, 2018).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator sebuah kemampuan bank yang dipakai menutupi turunnya aktiva atas imbas dari ruginya bank yang penyebabnya adalah aktiva bank yang memiliki resiko [20]. Rasio ini menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung resiko operasional, kredit, maupun pasarnya. Rumus rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \tag{2}$$

Dimana modal: terdiri atas modal inti (tier 1) dan modal pelengkap (tier 2). Dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR): total aset yang dikalikan dengan bobot risiko sesuai ketentuan Basel dan Bank Indonesia. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat posisi permodalan bank dalam menghadapi risiko. Namun, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah (< 8%), bank berisiko tidak mampu menutup potensi kerugian dari aset produktifnya.

**Tabel. 2 Nilai Standar Rasio Kesehatan Bank Indonesia (*Capital Adequacy Ratio*)**

Rasio	Nilai Standar BI	Tingkat Kesehatan Bank
Solvabilitas	$\geq 8\%$	Sehat
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	6,5% CAR < 8%	Kurang sehat
	< 6%	Tidak sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 (Fernos & Dona, 2018).

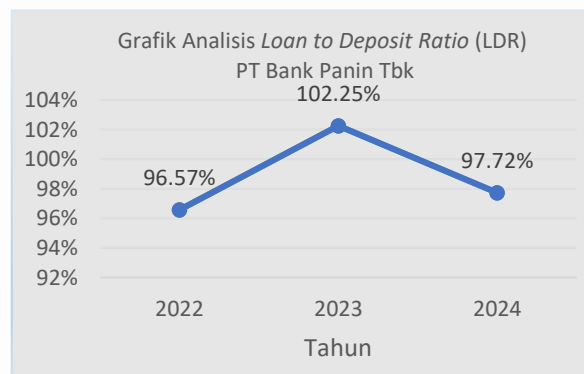
Setelah menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tahun 2022-2024 hasilnya perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PaninBank selama periode penelitian, yakni: kecenderungan tren rasio, kesesuaian dengan ketentuan perbankan, dan keterkaitannya antara likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada kinerja keuangannya.

**4 Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)**

**Tabel. 3 Data Total Kredit dan Total Dana Pihak Ketiga PT Bank Panin Tbk Tahun 2022-2024**

No.	Tahun	Total Kredit yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
1.	2022	136.987.594	141.844.439	96,57%
2.	2023	148.498.946	145.220.758	102,25%
3.	2024	148.901.716	152.370.032	97,72%

Sumber: www.panin.co.id (data diolah), 2025.



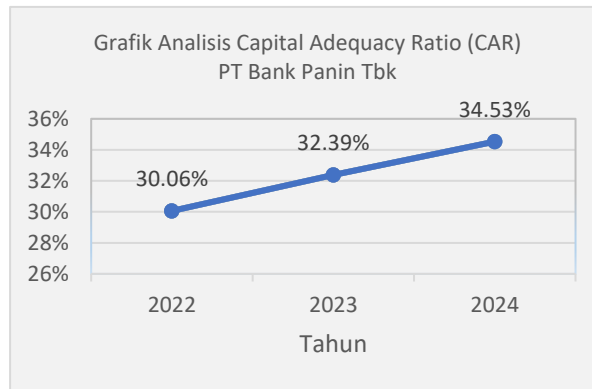
**Gambar 1. Grafik Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Panin Tbk**

Kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk melalui analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2022 dan 2024 berada pada kondisi yang cukup baik, namun di tahun 2023 berada pada kondisi yang kurang sehat. Berdasarkan perhitungan tersebut, pada tahun 2022, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 96,57% menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang diterima dari pihak ketiga telah disalurkan sebagai kredit dan likuiditas bank dalam kondisi yang cukup baik. Sedangkan pada tahun 2023, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat menjadi 102,25% yang menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas pemberian kredit, dan meningkatkan risiko likuiditas sehingga bank berada pada kondisi yang tidak sehat. Kemudian ditahun 2024 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 97,72% yang menandakan adanya perbaikan kondisi likuiditas bank juga upaya untuk menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan bank kembali pada kondisi yang cukup baik.

**Tabel. 4 Data Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko PT Bank Panin Tbk Tahun 2022-2024**

No.	Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	CAR
1.	2022	47.742.131	158.782.452	30,06%
2.	2023	49.236.555	151.966.549	32,39%
3.	2024	52.010.812	150.603.885	34,53%

Sumber: www.panin.co.id (data diolah), 2025



**Gambar 3. Grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Panin Tbk**

Kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk melalui analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat pada tahun 2022-2024 menunjukkan perubahan yang berbeda-beda. Pada tahun 2022, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 30,06% yang menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dalam menutupi risiko atas aktiva tertimbang menurut risiko. Kemudian pada tahun 2023, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 32,39%. Kenaikan ini menunjukkan penguatan dalam permodalan bank yang didorong oleh peningkatan modal dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank semakin siap untuk menangani potensi risiko akibat operasional dan penyaluran kredit. Dan di tahun 2024, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami kenaikan menjadi 34,53% yang menunjukkan bahwa kemampuan permodalan bank semakin kuat. Peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank berada dalam kondisi sehat dan mampu mengelola risiko operasional bank dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2022 dan 2024 berada pada kategori yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2023 berada pada kondisi kurang sehat karena melebihi batas standar yang telah ditentukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi bank. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2022-2024 menunjukkan tren peningkatan dan berada pada kondisi yang sehat, yang menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang baik dalam menanggung risiko. Ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dalam penelitian Nasution (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu mendorong keuntungan jika penyaluran kredit dilakukan secara efisien, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dan memperkuat modal untuk menunjang profitabilitas.

Penelitian ini menggabungkan analisis likuiditas dan permodalan secara bersamaan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait kondisi keuangan bank terutama dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan kecukupan modal dalam menghadapi risiko. Penelitian ini juga mengkaji *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menggunakan data terbaru periode 2022-2024 sehingga mampu memberikan gambaran kondisi keuangan terkini dalam PT Bank Panin Tbk.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Panin Tbk untuk periode 2022–2024, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu: Kinerja likuiditas PT Bank Panin Tbk menunjukkan keadaan yang cukup sehat namun sempat berada pada kategori yang kurang sehat pada periode tertentu. Hal ini terlihat dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berada pada angka 96,57% di tahun 2022, yang menandakan bahwa bank ini dapat mengelola dana pihak ketiga dengan baik tanpa mengganggu likuiditas. Dan pada tahun 2023 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat menjadi 102,25%, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas pemberian kredit, dibandingkan dengan dana pihak ketiga, kondisi ini masih bisa dikendalikan. Sehingga pada tahun 2024 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun menjadi 97,72%, hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari sisi likuiditas dan bentuk upaya bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta mendukung stabilitas kinerja keuangan bank secara keseluruhan, sehingga bank kembali pada kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Kinerja permodalan PT Bank Panin Tbk berada dalam keadaan sangat sehat. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode yang diteliti menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 30,06% pada tahun 2022, meningkat menjadi 32,39% pada tahun 2023, dan mencapai 34,53% pada tahun 2024. Angka-angka tersebut jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh Standar Bank Indonesia (BI), sehingga menggambarkan bahwa bank ini memiliki modal yang cukup kuat untuk menghadapi risiko operasional. Secara keseluruhan, kondisi kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk dalam rentang waktu 2022–2024 tergolong sehat dan stabil. Bank ini berhasil menjaga keseimbangan antara likuiditas dan permodalan, mendukung kelangsungan operasi, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat daya tahan dalam menghadapi perubahan di industri perbankan.

## Referensi

- [1] J. Fernos and E. Dona, “Analisis loan to deposit ratio, capital adequacy ratio dan return on assets pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat,” *Jurnal Pundi*, vol. 2, no. 3, pp. 121–133, 2018.
- [2] Y. Nasution, “Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Rentabilitas,” *Jurnal Manajemen USNI*, vol. 4, no. 1, pp. 11–25, 2016.
- [3] Raju Maulana, W. Suriyati, and B. F. Susanto, “Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Toko Plastik Dina Kembar pada Periode 2020–2023,” *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeh/article/view/33/17>
- [4] M. Fauzan, F. Al Pasha, and Z. Arifin, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2018–2022,” *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 8–23, 2023.
- [5] A. Jaya, *Manajemen keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [6] R. Maulana and D. Ilona, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 55–67, 2018.
- [7] M. Fauzan and D. Rusdiyanti, “Analisis rasio keuangan untuk menilai alur kinerja keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Berkah Amanah,” *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 102–117, 2022.
- [8] Y. Warae, “Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 13, no. 1, pp. 18–19, 2024.
- [9] I. G. S. Putra, *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*. Alfabeta, 2021.
- [10] S. N. Al-Fadzlar, R. Anindya, and T. Pradipta, “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja bank umum di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 33–45, 2021.
- [11] N. Tresnawaty, “Analisis loan to deposit ratio terhadap likuiditas bank umum,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 113–120, 2022.
- [12] S. Masyita, “Analisis pengaruh LDR, CAR, dan BOPO terhadap kinerja keuangan pasca pandemi,” *Insan Cita Bongaya Research Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 56–68, 2024.
- [13] N. Mahmudah and R. S. Harjanti, “Pengaruh capital adequacy ratio terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 32–40, 2016.

- [14] A. Fauzi, A. Marundha, I. Setyawan, F. Syarief, R. A. Harianto, and R. Pramukty, “Analisis capital adequacy ratio (CAR) dan penilaian tingkat kesehatan bank,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 2020.
- [15] A. R. Putri and T. Lestari, “Analisis Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, vol. 19, no. 3, pp. 145–156, 2022.
- [16] M. Ramdhan, *Metodologi Penelitian: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [17] M. S. Jailani and D. A. Saksitha, “Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 79–91, 2024.
- [18] N. Widyarningsih and R. D. Sampurno, “Analisis Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 19, no. 3, pp. 155–165, 2022.
- [19] J. Fernos and E. Dona, “Analisis Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (2016–2017),” *Jurnal Pundi*, vol. 2, no. 3, pp. 121–133, 2018.
- [20] F. L. Nabbila, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 55–66, 2022.